

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 MOJOSARI

TANTI WINAHYU

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: tanti.moment14@gmail.com

ARTONO

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif dengan aktivitas yang dilakukan secara berpasangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Guru menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi, (2) Hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran dokumen kantor, lebih dari 50% siswa mendapat nilai di bawah KKM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. (2) Aktivitas siswa mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing*. (3) Hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojokari yang berjumlah 37 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes/*post tes*, angket, wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan & refleksi.

Hasil penelitian ini: (1) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitian ini menggunakan variasi dalam penerapannya dengan menggunakan media bola untuk melemparkan soal. 2) Aktivitas siswa dan guru selama penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* mengalami peningkatan. Keaktifan dan respon siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan (3) Hasil belajar siswa dari aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus I 60% menjadi 88,57% pada siklus II. Hasil belajar ranah afektif siswa mengalami kenaikan pada siklus I 88,03 menjadi 94 pada siklus II, Daya serap klasikalnya telah mencapai kriteria ketuntasan belajar. Karena adanya perbedaan perlakuan pada setiap siklus dan ketertarikan pada materi.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Aktivitas, dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

Throwing Snowball learning model is the model of cooperative learning with activities undertaken in pairs. Based on interviews and observations obstacles in the implementation of learning, namely: (1) Teachers use the lecture method without variation, (2) The results of student learning on subjects office documents, more than 50% of students scored below the KKM.

The aim of this study was to determine: (1) Implementation of the learning model Throwing Snowball. (2) Activity student learning model Snowball Throwing follow. (3) The results of student learning after learning model Snowball Throwing follow.

This research is a classroom action research using descriptive qualitative approach. Subjects in this study were students of class XI IPS SMAN 2 1 Mojokari totaling 37 students. Data collection techniques in this study using the test / post tests, questionnaires, interviews, observation, field notes and documentation. Cycles in this study consists of four phases: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data analysis techniques in this study through three stages: data reduction, data display, and conclusion and reflection.

Results of this study: (1) Implementation of the learning model Snowball Throwing in this study using a variation in its application to use the media to throw the ball about. (2) Activity of students and teachers during the application of learning models of Snowball throwing increased. Activity and student responses after the implementation of learning model Snowball Throwing increased (3) The results of student learning of cognitive aspect after applied

learning model Snowball Throwing increased. Classical completeness also increased in the first cycle of 60% to 88.57% in the second cycle. Affective learning outcomes of students increased in the first cycle of 88.03 to 94 in the second cycle, absorption klasikalnya have achieved mastery learning criteria. Because of the difference of treatment in each cycle and interest in the material.

Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Activity, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu misi berdirinya Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah Republik Indonesia sejak proklamasi kemerdekaan, terutama sejak tegaknya Orde Baru telah memberikan tekanan kepada kebijaksanaan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia seperti halnya dalam dasar Negara Republik Indonesia yang berbunyi sebagai berikut :¹

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut memajukan kesejahteraan umum, melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dewasa ini, pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 akan mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan dari kurikulum KTSP bagi setiap jenjang pendidikan bagi tingkat dasar maupun tingkat menengah atas.² Pengembangan kurikulum baru ini didasarkan pada teori pendidikan berdasarkan standar dan teori berbasis kompetensi dengan prinsip utama adalah memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya kepada peserta didik dengan mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindakan.³

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak sekali model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli, hal ini bertujuan supaya guru senantiasa melakukan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, humanis, organis, dinamis dan konstruktif bagi para peserta didik. Namun pada kenyataannya model pembelajaran tersebut jarang dikembangkan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga sebagian besar para peserta didik kesulitan memahami konsep akademik sebagaimana yang biasa diajarkan

oleh para guru / para pendidik. Salah satu peranan guru yang sangat penting adalah sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Mata pelajaran sejarah adalah pendidikan yang berkaitan dengan manusia dan kemanusiaan menggambarkan peristiwa sejarah berupa perjuangan, keberhasilan, dan kegagalan manusia. Mata pelajaran sejarah harus berubah dalam kedudukan kurikulum proses pembelajaran dan materi pembelajaran. Kedudukan tersebut harus terlihat pada posisi kurikulum. Pelaksanaan pelajaran sejarah pada tiap-tiap sekolah cenderung kurang menanamkan nilai dan menekan perkembangan siswa. Guru yang bertindak sebagai pengajar, berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal.⁴ Hal ini dapat dilihat pada buku pelajaran sejarah yang berat untuk dicerna siswa dan berbentuk narasi panjang yang membuat apresiasi dan minat siswa terhadap pelajaran sejarah menjadi rendah, di samping itu metode ceramah yang selama ini dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran membuat siswa jenuh.

Berdasarkan Kurikulum 2013, salah satu materi yang harus dipelajari siswa SMA adalah materi mengenai lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan sejarah serta perkembangan VOC di Indonesia, materi ini disampaikan di kelas XI semester 2. Pemilihan materi tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan Guru Sejarah dan beberapa siswa-siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Mojokari. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh mata pelajaran sejarah kelas XI menemui kesulitan dengan materi Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojokari, ketika guru mengajar atau menerangkan mengenai materi sejarah banyak siswa yang tidak mendengarkan kebanyakan para siswa, bermain hp, mengobrol sendiri dengan teman sebangku, tidur bahkan ada yang sengaja keluar kelas dan tidak mengikuti pelajaran Sejarah. Sedangkan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi ajar sejarah

¹ Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm 15

² Mulayasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hlm46

³ Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm21

⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM"*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009)

adalah menggunakan metode ceramah. Sehingga kebanyakan siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Mojosari berpendapat bahwa “Sejarah membosankan, selalu menghafal, membuat ngantuk, dan tidak terlalu penting.” Memang tidak semua siswa yang berpendapat seperti itu, namun hampir sebagian besar siswa di kelas XI IPS 2 tidak menyukai sejarah. Citra tersebut membawa dampak yang kurang menyenangkan bagi pembelajaran sejarah. Citra tersebut juga membawa dampak psikologi bagi peserta didik, yaitu hasil belajar siswa dalam belajar sejarah rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas XI IPS 2 dan guru mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Mojosari, secara fakta ditemukan beberapa masalah yang dihadapi antara lain :

1. Rendahnya minat siswa dalam belajar sejarah.
2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa kurang bisa memahami materi yang diajarkan
4. Pembelajaran sejarah yang kurang bervariasi dan terkesan membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah di kelas XI IPS 2 yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran inovatif, yang lebih berfokus kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Model pembelajaran ini cukup menyenangkan untuk digunakan dalam mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya karena siswa dapat belajar sambil bermain. Pembelajaran kooperatif model *Snowball Throwing* bertujuan agar siswa cenderung aktif memberikan saran pada saat proses pembelajaran. Pada model pembelajaran ini menuntut peran aktif, meningkatkan interaksi dan bertukar pikiran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar yang merupakan tujuan utama dari adanya suatu pembelajaran.

Dalam proses akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut. Ralph Tyler (dalam Arikunto S) menyatakan bahwa “ evaluasi merupakan proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai”. Sedangkan “Hasil belajar merupakan hasil proses belajar yang terjadi berkat evaluasi guru, dan pada umumnya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”⁵ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Melalui evaluasi berupa tes akan diketahui sejauh mana tujuan

pembelajaran tersebut telah tercapai dengan melihat hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶ Sehingga penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 5 yaitu: 1) tes, 2) angket, 3) wawancara, 4) observasi, 5) catatan lapangan dan 6) dokumentasi. Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data tentang proses dan interaksi pembelajaran melalui berbagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. SIKLUS I

Pada siklus I ini, terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Tindakan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I ini disesuaikan dengan tahapan perencanaan yang telah disusun

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I, tindakan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penjabaran paparan data tindakan siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut:

a) Paparan Data Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan materi latar belakang Kolonialisme – Imperialisme di Indonesia.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan presensi siswa. Kemudian penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini dan memberikan apersepsi tentang materi latar Belakang Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti menyampaikan materi tentang latar belakang Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia. Pada saat penyampaian materi masih banyak siswa yang ramai dan mengobrol sendiri dengan teman sebangku bahkan

⁵ Arikunto S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara. hlm3

⁶Arikunto, S. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara

ada yang bermain hp. Siswa tidak menghiraukan gurunya ketika guru menyampaikan materi latar belakang Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi yang diajarkan. Tapi masih dominan siswa yang duduk di depan yang mengajukan pertanyaan.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah didapat pada hari ini. Kemudian peneliti memberikan penguatan kesimpulan. Peneliti meminta siswa untuk belajar mengenai materi yang sudah diajarkan karena pada pertemuan selanjutnya dan akan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kemudian menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

b) Paparan Data Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tentang materi latar belakang Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Setelah itu dilanjut dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memberikan apersepsi.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti mereview materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, masih banyak siswa yang kurang aktif ketika peneliti mereview materi yang telah diajarkan kemarin. Dilanjutkan peneliti menjelaskan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Setelah siswa mengerti, guru memberikan masing-masing siswa dengan satu lembar kertas untuk menuliskan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 detik. Setelah siswa mendapatkan bola soal tersebut siswa diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kertas yang diterimanya. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab mendapatkan hukuman menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut dan dikumpulkan di akhir pelajaran. Selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* masih banyak siswa yang bingung dengan penerapannya. Siswa banyak yang kikuk dan bingung ketika bola dilemparkan kepada mereka. Selain itu kondisi kelas juga masih ramai dan gaduh dengan kehebohan siswa-siswi ketika melemparkan bola dan

masih banyak siswa-siswi yang tidak bisa menjawab pertanyaan.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah terjadi, peneliti juga meminta pendapat siswa-siswi mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Kebanyakan siswa masih merasa bingung dengan langkah-langkah *Snowball Throwing*. Kemudian Peneliti membagikan soal post test dan siswa mengerjakan soal post test yang diberikan oleh peneliti. Dan memberikan waktu 15 menit kepada siswa-siswi untuk mengerjakan post test. Peneliti membagikan angket respon siswa. Ketika siswa mengerjakan soal post test masih ada siswa yang membuka buku catatan dan menyontek teman yang ada disampingnya. Kegiatan berakhir dan diakhiri dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus I

Tahap pengamatan penelitian ini menyangkut hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan. Berikut ini adalah hasil pengamatan berdasarkan dari peneliti dan 4 observer yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti (Guru)

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh 4 observer yaitu mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan apakah tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Analisis data observasi kegiatan guru dilakukan dengan menggunakan analisis prosentase.

Rekapitulasi hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti (Guru) Siklus I

No	Tahap	Observer			
		1	2	3	4
1	Awal	2	2	2	2
2	Inti	4	4	4	4
3	Akhir	4	4	4	4
Skor yang diperoleh		10	10	10	10
Skor maksimal		15	15	15	15

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan guru siklus I menunjukkan perolehan hasil yang sama semua. Hal tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan perolehan tersebut belum maksimal.

Indikator pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan guru siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Peneliti (Guru) Siklus I

N O	TAHAP	INDIKATOR
1	Awal	➤ Mengucapkan salam.
		➤ Melakukan presensi kehadiran siswa.
		➤ Menjelaskan tujuan pembelajaran.
		➤ Memberikan apersepsi mengenai materi.
2	Inti	➤ Menjelaskan materi dan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>
		➤ Menginstruksikan siswa untuk membuat soal
		➤ Memberi instruksi kepada siswa untuk membuat kertas soal tersebut menjadi sebuah bola/menyelipkan soal ke dalam bola
		➤ Memberi instruksi kepada siswa untuk melemparkan soal kepada temannya
		➤ Menghitung waktu ketika siswa mengoperkan soal kepada siswa lain
		➤ Memberikan dan menghitung waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan
3	Akhir	➤ Mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi.
		➤ Mempersilahkan siswa untuk memberikan kesimpulan.
		➤ Memberikan dan memperkuat kesimpulan.
		➤ Melaksanakan post tes.
		➤ Membagikan angket untuk mengetahui respon siswa dan menutup peajaran.

Jika dimasukkan ke dalam rumus prosentase keberhasilan, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{10+10+10+10}{15+15+15+15} \times 100 \% = 66,67$$

Berdasarkan hasil observasi keempat observer, taraf keberhasilan kegiatan peneliti memperoleh persentase sebesar 66,67%. Taraf keberhasilan kegiatan peneliti tersebut termasuk dalam kategori “cukup”.

a) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh 4 observer yaitu mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Analisis data observasi siswa dilakukan dengan menggunakan analisis prosentase.

Rekapitulasi hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Tahap	Observer			
		1	2	3	4
1	Awal	3	3	3	2
2	Inti	6	6	3	6
3	Akhir	3	3	3	2
Skor yang diperoleh		12	12	9	10
Skor maksimal		15	15	15	15

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Observer 1 dan 2 memiliki perolehan yang sama dan mendekati hasil maksimal. Observer 3 memiliki perolehan yang paling rendah karena ada 6 indikator yang belum terlaksana, sedangkan observer 4 terdapat 5 indikator yang belum terlaksana dengan baik. Indikator pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

N O	TAH AP	INDIKATOR
1	Awal	➤ Datang tepat waktu ke kelas.
		➤ Menjawab salam.
		➤ Memberi tanggapan ketika guru mempresensi.
2	Inti	➤ Mendengarkan penjelasan guru.
		➤ Bertanya apabila kurang paham mengenai model pembelajaran <i>snowball throwing</i> .
		➤ Menerima selembar kertas dari guru untuk membuat soal
		➤ Membuat soal
		➤ Membentuk kertas soal menjadi bola / menyelipkan soal ke dalam bola
		➤ Melemparkan bola soal kepada temannya
		➤ Mengoper bola soal kepada temannya selama 10 detik

		➤ Menjawab pertanyaan yang didapatkan dan menjalankan hukuman apabila tidak bisa menjawab pertanyaan.
3	Akhir	➤ Bertanya apabila ada yang tidak dimengerti mengenai materi.
		➤ Menanggapi/mengungkapkan pendapat atas penjelasan guru.
		➤ Menjawab soal post tes.
		➤
		➤ Mengisi angket untuk mengetahui respon.

Jika dimasukkan ke dalam rumus prosentase keberhasilan, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{12+12+9+10}{15+15+15+15} \times 100\% = 71,67$$

Berdasarkan hasil observasi keempat observer, taraf keberhasilan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 71,67% dan termasuk dalam kategori “baik”.

4) Tahap Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk melihat apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam siklus selanjutnya. Terutama untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata nilai ulangan dari guru dengan post tes pada siklus I.

Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Nilai Ulangan dan Post Tes Siklus I

Keterangan	Nilai Ulangan	Nilai Post Tes I
Rata-Rata	61,97	71,03
Ketuntasan Klasikal	35,14%	60%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, terdapat peningkatan hasil belajar pada post tes I. Rata-rata nilai ulangan sebesar 61,97 mengalami kenaikan 9,06 menjadi 71,03 pada nilai post tes siklus I. Hal ini juga berpengaruh terhadap ketuntasan klasikal (kelas). Ketuntasan klasikal nilai ulangan sebanyak 35,14% mengalami kenaikan 24,86 menjadi 60% pada post tes I. Ketuntasan klasikal nilai post tes siklus I belum memenuhi ketuntasan.

Sedangkan hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus I dengan materi latar belakang Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia setelah

penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 88,03 (lampiran 10).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beserta 4 observer pada siklus I diperoleh data terkait keberhasilan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, peneliti telah memilah data menjadi 2 bagian, keberhasilan dan kelemahan, yakni sebagai berikut:

a) Keberhasilan Tindakan Siklus I

- (1) Siswa sudah berusaha untuk membuat pertanyaan
- (2) Model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat siswa aktif bertanya dan berinteraksi dengan teman yang lainnya
- (3) Respon tergolong baik memenuhi kriteria yang telah ditetapkan
- (4) Hasil keaktifan siswa tergolong baik dengan perolehan rata-rata 67,78% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 70% (lampiran 07)
- (5) Hasil belajar ranah kognitif siswa meningkat walaupun belum memenuhi ketuntasan kelas
- (6) Hasil belajar ranah aktif siswa tergolong sangat baik dan memenuhi ketuntasan kelas.

b) Kelemahan Tindakan Siklus I

- (1) Peneliti terlalu cepat ketika menjelaskan sehingga siswa meminta peneliti mengulang penjelasan.
- (2) Kondisi kelas gaduh dan peneliti kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik sehingga kelas gaduh ketika siswa melemparkan bola soal kepada teman-temannya.
- (3) Pada tahap akhir pembelajaran, peneliti kurang memperhatikan waktu.
- (4) Siswa masih belum beradaptasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik.

Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan pada siklus I masih terdapat banyak sekali kelemahan. Berdasarkan kelauman-kelemahan tersebut peneliti merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti berbicara dengan memperhatikan intonasi agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Sehingga siswa dapat memahami penjelasan dan hasil belajar kognitif dapat meningkat.
- b) Peneliti semaksimal mungkin bisa mengkondisikan dan mengelola kelas supaya tidak gaduh ketika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* misalnya dengan menegur atau mengajukan pertanyaan kepada siswa yang membuat kegaduhan.

B. Siklus II

Pada siklus II ini, terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penerapan pada siklus II mendapatkan perlakuan yang berbeda dari penerapan siklus I. Penerapan pada siklus II menggunakan perbedaan pada media yang digunakan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Melihat kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, maka peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I, misalnya dengan memperhatikan intonasi agar tidak terlalu cepat dalam menerangkan kepada siswa, lebih memperhatikan siswanya yang sedang ramai dan sibuk sendiri ketika guru menerangkan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II, tindakan siklus II dilaksanakan 2x pertemuan. Penjabaran paparan data tindakan siklus II pertemuan 3 dan pertemuan 4 adalah sebagai berikut:

a) Paparan Data Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan pertama ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu menjelaskan materi dan memberikan umpan balik tentang materi yang telah disampaikan.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan apersepsi tentang materi perkembangan VOC di Indonesia.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi tentang sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia. Siswa lebih memperhatikan guru dalam proses belajar mengajar, siswa juga tidak terlalu gaduh dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan peneliti lebih memperhatikan siswanya dan menegur siswanya yang ramai atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, ditunjuk dan diberikan pertanyaan. Siswa juga lebih aktif bertanya kepada guru apabila ada yang belum mereka mengerti dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat mengenai materi yang diajarkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan sedikit mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* yang akan diterapkan pada minggu depan. Terdapat perbedaan perlakuan pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti meminta

siswa untuk belajar karena hari rabu depan melakukan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan diadakan *post test*.

(3) Kegiatan Akhir

Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah didapat pada hari ini. Kemudian peneliti memberikan penguatan kesimpulan. Beberapa siswa berani bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka mengenai materi yang telah diajarkan. Peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam.

b) Paparan Data Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* tentang materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

(1) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan presensi kehadiran siswa. Kemudian penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan memberikan apersepsi.

(2) Kegiatan Inti

Peneliti sedikit mereview materi perkembangan VOC di Indonesia yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan lagi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan bagaimana pelaksanaannya. Setelah siswa mengerti kemudian guru memberikan masing-masing siswa dengan satu lembar kertas untuk menuliskan sebuah pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kertas tersebut diselipkan pada bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 detik. Setelah siswa mendapatkan bola soal dan harus menjawab pertanyaan tersebut. Bagi siswa yang tidak bisa menjawab soal tersebut akan mendapatkan hukuman menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas dan mencari jawaban tersebut kemudian dikumpulkan di akhir pelajaran. Kondisi kelas tidak seaduh pada siklus I, karena siswa mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Kebanyakan dari siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran *Snowball Throwing* dan mereka jauh lebih menikmati pembelajaran dan berlangsung bahkan sebagian malah merasa seperti sedang bermain dengan teman mereka sendiri tapi tetap fokus dengan setiap pertanyaan dan jawaban yang diutarakan oleh teman mereka.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran melempar bola soal dan menjawab soal mereview setiap soal beserta jawaban dari siswa dan mempersilahkan siswa

untuk menambahkan atau mengungkapkan pendapat mereka mengenai jawaban yang telah diutarakan teman mereka. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi hari ini. Ada beberapa siswa yang berani menawarkan diri untuk menyimpulkan materi. Peneliti memberikan pujian dengan kata “it is good” dan peneliti memberikan penguatan terhadap kesimpulan materi.

(3) Kegiatan Akhir

Siswa mengerjakan soal post test yang diberikan oleh peneliti. Siswa sudah mengerjakan soalnya sendiri, meski ada beberapa siswa yang masih menyontek sehingga peneliti menegur siswa tersebut supaya mengerjakan sendiri. Setelah mengerjakan *post tes* peneliti membagikan angket respon untuk diisi siswa. Siswa mengisi angket dengan jujur. Kegiatan berakhir dan diakhiri dengan ucapan salam.

3) Tahap Pengamatan Tindakan Siklus II

Tahap pengamatan penelitian ini menyangkut hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan catatan lapangan. Berikut ini adalah hasil pengamatan berdasarkan dari peneliti dan 4 obsever yaitu sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Kegiatan Peneliti (Guru)

Kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh 4 obsever yaitu mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Analisis data observasi kegiatan guru dilakukan dengan menggunakan analisis prosentase. Rekapitulasi hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan guru siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti (Guru) Siklus II

No	Tahap	Observer			
		1	2	3	4
1	Awal	3	4	4	3
2	Inti	6	5	5	6
3	Akhir	4	3	3	4
Skor yang diperoleh		13	12	12	13
Skor maksimal		15	15	15	15

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada aktivitas guru siklus II menunjukkan beberapa perolehan hasil observasi yang sama. Observer 1 dan 4 memiliki hasil perolehan yang sama yaitu 13. Observer 2 dan 3 memiliki hasil perolehan yang sama yaitu 12,

perolehan tersebut hampir mendekati maksimal. Hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan karena peneliti ingin memperbaiki aktivitas guru, pada siklus I.

Indikator penilaian guru terdiri dari tiga tahap, yaitu: awal, inti (*Snowball Throwing*), dan akhir. Hasil yang diperoleh dari penilaian 4 observer dengan indikator pada Tabel 4.7 di atas. Jika dimasukkan ke dalam rumus prosentase keberhasilan, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{13+12+12+13}{15+15+15+15} \times 100\% = 83,33$$

Berdasarkan hasil observasi keempat observer, taraf keberhasilan aktivitas peneliti memperoleh persentase sebesar 83,33% dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Hasil pengamatan tindakan guru pada siklus II dilakukan perbandingan dengan hasil pengamatan tindakan guru pada siklus I. Adapun hasil perbandingan yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.8 Perbandingan Pengamatan Tindakan Peneliti (Guru)

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Perolehan Skor	40	50
Persentase Keberhasilan Tindakan	66,67%	83,33%
Kategori	Cukup	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor pengamatan yang dilakukan keempat observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 66,67% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 16,66% sehingga menjadi 83,33%. Hal ini membuktikan bahwa dalam siklus II guru telah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang telah dilakukan dalam siklus I sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru pada siklus II ini dapat dilakukan lebih maksimal. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dikategorikan “Sangat Baik”.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diamati oleh 4 observer yaitu mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan apakah saja tindakan yang dilakukan oleh siswa di kelas selama penerapan

model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah dilakukan dengan baik atau tidak. Analisis data observasi siswa dilakukan dengan menggunakan analisis prosentase.

Rekapitulasi hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Tahap	Observer			
		1	2	3	4
1	Awal	3	3	3	3
2	Inti	7	7	7	7
3	Akhir	3	3	3	3
Skor yang diperoleh		13	13	13	13
Skor maksimal		15	15	15	15

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Hasil pengamatan dari penilaian 4 observer pada kegiatan siswa siklus II menunjukkan perolehan hasil observasi yang sama semua, ada 2 indikator yang belum terlaksana dengan baik.

Indikator penilaian siswa terdiri dari tiga tahap, yaitu: awal, inti (*Snowball Throwing*), dan akhir. Hasil yang diperoleh dari penilaian 4 observer dengan indikator pada Tabel 4.10 di atas. Jika dimasukkan ke dalam rumus prosentase keberhasilan, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{13+13+13+13}{15+15+15+15}$$

$$\times 100\% = 86,67$$

Berdasarkan hasil observasi kelima observer, taraf keberhasilan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 86,67% dan termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Ada dua indikator pada lembar observasi yang belum terlaksana dengan baik pada siklus ini dan hampir mendekati maksimal.

Hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus II dilakukan perbandingan dengan hasil pengamatan tindakan siswa pada siklus I. Adapun hasil perbandingan yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.11 Perbandingan Pengamatan Tindakan Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Perolehan Skor	43	52
Persentase Keberhasilan Tindakan	71,67%	86,67%
Kategori	Baik	Sangat

Baik

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa skor pengamatan yang dilakukan keempat observer dalam kegiatan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 71,67% sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 15% sehingga menjadi 86,67%. Hal ini membuktikan bahwa dalam siklus II siswa telah ada peningkatan terhadap aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Aktivitas siswa siklus II hampir dilakukan dengan maksimal. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dikategorikan "Sangat Baik".

c) Hasil Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan pada pertemuan 3 diperoleh data dari 4 observer yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti sudah tidak terlalu cepat ketika menjelaskan materi.
- b) Siswa yang berbicara sendiri atau melamun ditunjuk peneliti untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti supaya bisa mengikuti pelajaran dengan serius dan berkonsentrasi.
- c) Peneliti menjawab pertanyaan siswa dengan baik.
- d) Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan peneliti.
- e) Sebagian besar siswa lebih aktif bertanya kepada peneliti jika mengenai materi yang kurang dipahami.

Hasil catatan lapangan pada pertemuan 4 diperoleh data dari 4 observer yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti sudah bisa mengkondisikan kelas sehingga kondusif dan kegaduhan di kelas menurun.
- b) Sebagian besar siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman mereka.
- c) Siswa melaksanakan hukuman yang sudah disepakati sebelumnya dengan baik.
- d) Permainan berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bisa menjawab soal dari teman mereka.
- e) Post tes siswa berjalan dengan lancar dan disiplin.

1) Tahap Refleksi Tindakan Siklus II

Terutama untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata nilai ulangan dengan post tes pada siklus I dan post tes pada siklus II.

Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Nilai Ulangan, Post Tes Siklus I dan II

Keterangan	Nilai Ulangan	Nilai Post Tes I	Nilai Post Tes II
Rata-Rata	61,96	71,03	76,66
Ketuntasan	35,14%	60%	88,57%

Klasikal

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus II setelah menggunakan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*, terdapat peningkatan hasil dari nilai ulangan ke nilai post tes I sampai nilai post tes II. Rata-rata nilai ulangan sebesar 61,96 mengalami kenaikan 9,07 menjadi 71,03 pada nilai post tes siklus I. Rata-rata nilai post tes I mengalami kenaikan 5,63 menjadi 76,66 pada nilai post tes II. Hal ini juga berpengaruh terhadap ketuntasan klasikal (kelas). Ketuntasan klasikal nilai ulangan sebanyak 35,14% mengalami kenaikan 24,86 menjadi 60% pada post tes I. Ketuntasan klasikal nilai post tes I pada siklus I belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Ketuntasan klasikal dari post tes I sebanyak 60% mengalami kenaikan 28,57 menjadi 88,57% pada post tes II. Ketuntasan klasikal nilai post tes II siklus II telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebesar 85%., sedangkan hasil belajar ranah afektif setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II dengan materi perkembangan VOC di Indonesia adalah 94 secara umum memuaskan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan adapun keberhasilan dan kelemahan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan Tindakan Siklus II
 - a) Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.
 - b) Siswa sudah tidak terlalu gaduh, karena siswa sudah beradaptasi dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik.
 - c) Saat mengerjakan tes hasil belajar ranah kognitif, siswa lebih disiplin.
 - d) Adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
 - e) Adanya peningkatan hasil belajar ranah afektif dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
 - f) Respon siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
 - g) Keaktifan siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

2) Kelemahan Tindakan Siklus II

- a) Penerapan model *Snowball Throwing* membutuhkan banyak waktu karena seluruh siswa harus mendapatkan dan menjawab pertanyaan.

1. Aktivitas Siswa Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Aktivitas Siswa Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menimbulkan aktivitas pembelajaran yang aktif.

Keaktifan siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang diisi oleh peneliti. Keaktifan siswa mengukur siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab, dan berpendapat mengenai ruang lingkup materi yang sedang dijelaskan guru. Keaktifan siswa meningkat karena pada model pembelajaran *Snowball Throwing* mengharuskan siswa untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari teman mereka sendiri. Sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi. Sehingga ketika guru bertanya mereka bisa menjawab. Selain itu guru selalu menghargai pendapat siswa. Adapun instrumen untuk keaktifan siswa adalah

Keaktifan Siswa			
SB	Sangat Baik	Jika bertanya, menjawab, berpendapat sesuai ruang lingkup materi sebanyak >3x	= 4
B	Baik	Jika bertanya, menjawab, berpendapat sesuai ruang lingkup materi sebanyak 3x	= 3
C	Cukup	Jika bertanya, menjawab, berpendapat sesuai ruang lingkup materi sebanyak 2x	= 2
K	Kurang	Jika bertanya, menjawab, berpendapat sesuai ruang lingkup materi sebanyak 1x	= 1

Hasil pengamatan keaktifan siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan keaktifan siswa siklus I dan siklus II. Adapun hasil perbandingan yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.13 Perbandingan Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Perolehan	2033,33	2358,34
Rata-Rata	67,78%	71,46%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan lembar observasi siswa pada siklus I rata-rata keaktifan siswa sebesar 67,78%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata keaktifan 71,46% mengalami kenaikan sebesar 3,68% dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu ($\geq 70\%$). Keaktifan siswa dalam hal bertanya, menjawab, dan berpendapat dari siklus I dan siklus II termasuk dalam kategori "Baik".

b. Respon Siswa Setelah Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Respon siswa diukur dengan menggunakan angket. Respon pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti

menyebarkan angket kepada siswa yang telah mengikuti model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Hasil pengamatan respon siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan respon siswa siklus I dan siklus II. Adapun hasil perbandingan yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.14 Perbandingan Hasil Respon Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Perolehan	2650	2730
Rata-Rata	75,71%	78%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan data angket respon siswa pada siklus I memiliki nilai rata-rata sebesar 75,71% dalam kategori “Baik”, sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 2,29% sehingga menjadi 78% dalam kategori “Baik” dengan kriteria ketuntasan yaitu ($\geq 70\%$). Skor perhitungan angket secara lengkap terdapat pada lampiran 13. Respon siswa mengalami kenaikan karena kebanyakan siswa merasa lebih senang dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II dan lebih memahami dan tertarik pada materi sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara peneliti kepada siswa.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Hasil belajar ranah kognitif siswa pada kompetensi dasar mengidentifikasi kebutuhan dokumen sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara umum kurang memuaskan atau dapat dibilang rendah, dimana dari 37 siswa terdapat 24 siswa yang belum tuntas belajar, dengan nilai rata-rata kelas 61,97% dan daya serap klasikalnya sebesar 35,14%.

Setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada *post test* siklus I dari 35 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas belajar sedangkan 14 siswa lainnya belum tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas adalah 71,03%.. Hasil *post test* siklus II terdapat 31 siswa dari 35 siswa dikatakan tuntas belajar, sedangkan 4 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas. Hasil perbandingan hasil ulangan guru, *post test* I dan *post test* II disajikan pada Tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif

Keterangan	Nilai Ulangan	Nilai Post tes I	Nilai Post tes II
Ketercapaian KKM	75	75	75
Rata-rata Kelas	61,97	71,03	76,66

Nilai Tertinggi	91	84	96
Nilai Terendah	25	61	72
Ketuntasan Klasikal	35,14%	60%	88,57%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan tabel di atas nilai kognitif siswa mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari nilai guru mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 61,97, pada siklus I naik menjadi 71,03, sedangkan pada siklus II bertambah naik menjadi 76,66. Nilai tertinggi pada nilai ulangan guru diraih oleh 2 siswa, sedangkan nilai terendah didapat oleh 1 siswa. Pada siklus I nilai tertinggi yaitu 84. Pada siklus II nilai tertingginya yaitu 96 sedangkan nilai terendah 72.

Selain itu juga bisa dilihat bahwa daya serap klasikal nilai guru sebesar 35,14%, untuk daya serap klasikal siklus I sebesar 60%, sedangkan untuk daya serap klasikal siklus II sebesar 88,57%. Dari tiap persentase yang didapat mengalami peningkatan yang cukup baik, namun pada siklus I daya serap klasikalnya belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, untuk itu dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II. Daya serap klasikal pada siklus II diperoleh persentase sebesar 88,57% hal ini menunjukkan pada siklus II ini dapat dikategorikan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan ($\geq 85\%$). Perhitungan perbandingan nilai hasil belajar siswa ranah kognitif siswa secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 08.

Peningkatan hasil belajar siswa ini terjadi dikarenakan sebelum mengerjakan soal *post test*, siswa telah belajar memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, karena model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lainnya. Pada model pembelajaran ini siswa mendapatkan soal yang berisi mengenai materi yang telah diajarkan, dan yang mendapatkan bola soal tersebut diharuskan menjawab pertanyaan tersebut. Dalam proses mencari jawaban ada transfer ilmu dari siswa satu dengan siswa lainnya, sehingga memudahkan siswa mengingat materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Hal tersebut bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar ranah afektif siswa pada materi lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan serah serta perkembangan VOC di Indonesia setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara umum memuaskan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Perhitungan nilai ranah afektif siswa secara lengkap bisa dilihat pada lampiran 10. Adapun hasil perbandingan yang telah dilakukan yaitu:

Tabel 4.16 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Ranah Afektif

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	88,03	94
Ketuntasan Klasikal	100%	100%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai afektif siswa mengalami kenaikan, sedangkan nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 88,03, pada siklus II naik menjadi 94, sehingga mengalami kenaikan sebesar 5,97. Daya serap klasikalnya telah mencapai kriteria ketuntasan belajar dari siklus I dan siklus II diperoleh persentase sebesar 100%. Sehingga dapat dikategorikan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan ($\geq 85\%$).

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Tiap Siklus

a. Siklus I

- 1) Kondisi kelas yang panas membuat sebagian siswa menjadi ramai/kurang kondusif seperti bicara sendiri dan tidak memperhatikan guru. Sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Peneliti menjelaskan materi dengan cepat sehingga siswa terkadang meminta peneliti untuk mengulang penjelasan.
- 3) Siswa tidak memperhatikan instruksi guru, karena masih banyak siswa yang bingung dengan aturan dalam permainan *Snowball Throwing*
- 4) Hasil belajar ranah kognitif meningkat dibandingkan sebelum tindakan meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan.
- 5) Aktivitas guru dan siswa termasuk kategori sangat baik.
- 6) Keaktifan siswa dalam hal bertanya, menjawab, dan berpendapat termasuk kategori baik. Namun belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- 7) Respon siswa terhadap materi yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* termasuk kategori baik dan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

b. Siklus 2

- 1) Siswa sudah tidak terlalu gaduh, karena siswa sudah beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan baik.

- 2) Sebagian besar siswa aktif berinteraksi dalam bertanya, berdiskusi dan bekerjasama dengan teman yang lain.
- 3) Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mempermudah siswa dalam memahami materi yang dibahas.
- 4) Peningkatan hasil belajar ranah kognitif dan ranah afektif telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- 5) Aktivitas guru dan siswa termasuk kategori sangat baik.
- 6) Keaktifan siswa dalam hal bertanya, menjawab, dan berpendapat termasuk kategori baik. Sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
- 7) Respon siswa termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan kriteria yang telah ditentukan.

2. Temuan Lengkap

Temuan lengkap pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan Sejarah serta perkembangan VOC di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran *Snowball Throwing* membuat kelas gaduh karena siswa saling melemparkan bola soal yang dilemparkan oleh teman mereka.
- a. Pada awal penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* siswa tidak mendengarkan instruksi peneliti. Karena masih banyak yang bingung dengan aturan permainan *Snowball Throwing*
- b. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* membutuhkan banyak waktu, supaya siswa bisa mendapatkan pertanyaan dan menjawabnya dengan benar.
- c. Aktivitas guru dan siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- d. Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab dan berpendapat meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- e. Respon siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal itu disebabkan karena siswa merasa lebih menyukai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II
- f. Hasil belajar baik ranah kognitif dan ranah afektif meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

C. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Materi Lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan Sejarah serta Perkembangan VOC di Indonesia Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Mojosari menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi pembelajaran lainnya. Siswa dalam proses pembelajaran cenderung menerima apa saja yang dijelaskan oleh guru. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”.⁷

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran sejarah dengan harapan dapat mendorong siswa untuk bisa meningkatkan hasil belajar, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki perubahan sikap yang baik. Model pembelajaran ini dilakukan untuk meninjau ulang (*review*) materi yang telah dipelajari untuk memperkuat materi dalam ingatan. Model pembelajaran *Snowball Throwing* bertujuan untuk menjadikan belajar tepat dengan cara meninjau ulang apa yang telah dipelajari.

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* diterapkan pada siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Mojosari dengan jumlah 37 siswa. Mata pelajaran yang digunakan adalah sejarah dengan materi lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia serta Sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia. Alokasi waktu yang digunakan pada setiap pertemuan adalah 5x45 menit. Adapun dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menggunakan langkah-langkah dari sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru membagikan hand out kepada para siswa
3. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar mkertas untuk menuliskan pertanyaan yang menyangkut dengan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
4. Kemudian kertas tersebut dibentuk seperti bola dan dilemparkan dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 10 detik
5. Setelah siswa mendapatkan bola soal tersebut siswa diharuskan menjawab pertanyaan bagi siswa yang tidak bisa menjawab soal tersebut mendapatkan hukuman untuk menyanyikan lagu kebangsaan di depan kelas dan mencari jawab

dari soal tersebut dan dikumpulkan di akhir pertemuan.

6. Guru memberikan kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

Peneliti menggunakan variasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas untuk memperhatikan masalah perbedaan individual. Penggunaan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi sehingga perbedaan-perbedaan kemampuan siswa dapat terlayani.⁸ Peneliti menggunakan variasi dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan menggunakan bola sebagai medianya untuk melemparkan soal.

D. Aktivitas Siswa pada materi Lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan Sejarah serta Perkembangan VOC di Indoensia dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Mojosari

1. Aktivitas Siswa Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagian besar keinginan siswa untuk belajar juga masih rendah, hal ini mungkin disebabkan oleh latar belakang, karakter dan individual siswa yang berbeda-beda. Sehingga menunjukkan aktivitas siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dikatakan rendah. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan perhatian kepada semua karakteristik dan keunikan yang meekat opada setiap siswa. Ketika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan kategori sangat baik.

Hasil pengamatan peneliti dan keempat observer selama proses pelaksanaan tindakan menyatakan bahwa keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan dapat dikategorikan baik. Meningkatnya keaktifan siswa ini disebabkan beberapa hal yaitu: 1) Adanya interaksi antara peneliti dan siswa yang baik ketika peneliti bertanya siswa bisa menjawab serta berpendapat dengan benar. 2) Adanya interaksi antara siswa yang baik dengan saling bertanya pada model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga siswa mudah meningat materi. Interaksi adalah saling memengaruhi individu

⁷ Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara hlm27

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Departemen Pendidikan dan kebudayaan bekerjasama dengan Rineke Cipta hal49

satu sengan individu yang lain. Interaksi dapat berlangsung secara fisik, non-verbal, emosional dan sebagainya. 3) Adanya pujian yang diberikan oleh peneliti untuk memotivasi siswa supaya berani bertanya, menjawab dan berpendapat dengan begitu siswa merasa lebih dihargai. Guru dianjurkan memberikan *reward* berupa pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada peserta didik yang menunjukkan kinerja yang memuaskan.⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Ivan Andy Prasetyo (2011). Jenis penelitian yang dilakukannya adalah PTK. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Tarbiyatus Shibyan Asemrowo Surabaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum aktifitas siswa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan dukungan media audiovisual mengalami peningkatan.

2. Respon Siswa Setelah Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* perlu untuk diketahui, harapannya agar peneliti bisa mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan dan pendapat siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang telah diisi oleh siswa bahwa respon siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan.

Kenaikan respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini disebabkan beberapa hal yaitu: 1) Adanya perbedaan perlakuan ketika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I dan siklus II, 2) Adanya perbedaan pemahaman atau ketertarikan materi pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut didasarkan pada hasil wawancara peneliti terhadap siswa. Beberapa siswa mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II lebih menyenangkan karena menggunakan media bola untuk melemparkan soal dan membuat mereka menjadi mudah mengingat materi yang diajarkan. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa materi pada siklus I mengenai Lahirnya Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia lebih sulit dipahami dibandingkan materi pada siklus II sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia.

E. Hasil Belajar Siswa pada Materi lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia dan

Sejarah serta Perkembangan VOC di Indonesia Setelah Mengikuti Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Mojosari

Peneliti melakukan penelitian untuk melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan materi Lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia serta sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia. Penilaian hasil belajar siswa ranah kognitif dilakukan dengan menggunakan *post test*. Soal yang diberikan kepada siswa berjumlah 5 soal pada siklus I dan siklus II yang semuanya berupa uraian. Sedangkan penilaian hasil belajar siswa ranah afektif dilakukan dengan melakukan observasi ketika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas. Kriteria penilaian ranah afektif berjumlah 4 kriteria, yang terdiri dari toleransi, kreatif, keberanian bertanya kepada teman, dan menghargai pendapat teman. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada perolehannya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Penilaian ranah kognitif pada penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi lahirnya Kolonialisme-Imperialisme di Indonesia serta sejarah dan perkembangan VOC di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik dalam perolehan rata-rata dan ketuntasan klasikalnya. Hasil belajar ranah afektif siswa juga mengalami kenaikan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan. Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Leni Rahmawati (2011). Jenis penelitian yang dilakukan Leni Rahmawati adalah PTK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan potensi belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Kemala Nhayangkari 4 Waru Sidoarjo. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran tipe *Snowball Throwing* mengalami peningkatan. Dari siklus I tidak terdapat siswa yang aktifitasnya termasuk kriteria aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Soedijarto. 1993. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.

Loeloe Endah Poerwati. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

⁹ Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar hal49

¹⁰ Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group hal13

- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Muhibbudin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun UNESA. 2010. *Refleksi Pendidikan Mas Kini*. Surabaya: UNESA Press.
- Suryati, dkk. 2008. *Model-model pembelajaran inovatif*. Surabaya:Unesa Univesiy Press.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Syamsudin, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006)
- Arikunto S. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Dimiyati, dkk. 2002. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Bandung:Bumi Aksara,
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press,
- Asep, Jihad dkk. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Paul, Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mohammad Jauhar.2011. *implementasi PAIKEM dari behaviouristik sampai Konruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah SMU dan Madrasah Aliyah*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya:Apollo.
1991. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta,
- Moleong, L. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya